

Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Sri Wahyuni¹

Mukti Widayati^{2*}

Nurnaningsih³

¹²³Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹yunikadi4@gmail.com

²muktiwidayati65@gmail.com*Correspondence Author

³nurnaning1912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah”, relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen dengan pendidikan karakter, dan merumuskan strategi implementasi melalui cerpen untuk pendidikan karakter siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode *content analysis* yaitu membaca dan mengidentifikasi kalimat atau frasa dalam cerpen yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila. Data penelitian berupa kata, frase, kalimat, dan ungkapan yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila. Sumber datanya adalah cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh surat kabar harian Kompas dan dokumen pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* fokus pada pencarian data nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam cerpen. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca analitik dan teknik catat. Validitas data dengan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis datanya adalah teknik dialektik, teknik hermeneotik, dan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah”: 1) Mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi :beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri 6 data, bergotong-royong 12 data, berkebinekaan global 5 data, bernalar kritis 15 data, dan kreatif 11 data 2) Cerpen ini menunjukkan relevansi dengan bahan ajar sastra di SMP yaitu terletak pada karakter tokoh dalam cerpen sesuai Profil Pelajar Pancasila yang memiliki potensi sebagai bahan ajar yang relevan untuk pembentukan pendidikan karakter siswa 3) strategi implementasinya dapat dirumuskan sebagai berikut: pemahaman isi dan analisis nilai karakter; diskusi reflektif dan konektivitas dengan kehidupan nyata; kegiatan kreatif dan interaktif.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila, sosiologi sastra, pendidikan karakter, cerpen

Abstract

This study aims to describe the values of the Pancasila Student Profile contained in the short story "Tawa Gadis Padang Sampah", the relevance of the values of the Pancasila Student Profile in the short story with character education, and formulate implementation strategies through short stories for student character education. This study is a qualitative descriptive study, using a sociology of literature approach with the content analysis method. The research data are in the form of words, phrases, sentences, and expressions that contain the values of the Pancasila Student Profile. The data sources are the short story "Tawa Gadis Padang Sampah" by Ahmad Tohari published by the Kompas daily newspaper and learning documents related to the research, as well as the results of relevant previous studies. The research sample uses

purposive sampling focused on finding data on the values of the Pancasila Student Profile contained in the short story. Data collection techniques use analytical reading techniques and note-taking techniques. Data validity uses data triangulation techniques and method triangulation techniques. The data analysis techniques are dialectical techniques, hermeneutic techniques, and interactive techniques. The results of the study show that the short story "Tawa Gadis Padang Sampah": 1) Contains the values of the Pancasila Student Profile dimensions: faith, devotion to God Almighty, and noble character, independence, mutual cooperation, global diversity, critical reasoning, and creativity 2) This short story shows relevance to literary teaching materials in junior high schools, namely the characters in the short story according to the Pancasila Student Profile which has the potential as relevant teaching materials for the formation of student character education 3) the formulation of its implementation strategy can be formulated as follows: understanding the content and analysis of character values; reflective discussion and connectivity with real life; creative and interactive activities.

Keywords: Pancasila student profile, sociology of literature, character education, short story

Pendahuluan

Era digitalisasi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terutama yang berhubungan dengan karakter atau sikap perilaku siswa. Berkembangnya teknologi mempengaruhi karakter siswa yang semakin merosot. Kemerosotan moral banyak terjadi di sekitar kita bahkan di lingkungan sekolah. Siswa kurang menghormati Guru bahkan ada yang berani melawan atau mengeluarkan kata-kata kotor. Siswa sekarang ini ada yang berani melakukan perundungan terhadap guru sebagai bahan candaan (Dalman et al., 2022). Permasalahan moral yang terjadi akhir-akhir ini khususnya di kalangan pelajar berupa kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, kasus bullying, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, kekerasan terhadap anak dan remaja, rendahnya tingkat kejujuran, kemerosotan etika dalam bersikap (Dalman et al., 2022).

Persoalan sederhana yang ditemukan di sekolah, antara lain siswa tidak lagi takut mencontek atau bersikap tidak jujur, siswa tidak memiliki semangat belajar karena sibuk dengan gadgetnya, siswa tidak memerhatikan sopan santun ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, siswa lebih mudah terlibat dalam demonstrasi, melakukan kekerasan di sekolah atau kampus, dan sebagainya (Farahiba, 2017). Permasalahan moral dan akhlak atau karakter di sekolah menjadi permasalahan cukup besar yang menghambat perkembangan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia (Dasmana et al., 2022). Hasil studi secara jelas menyatakan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa semakin berkurang setelah siswa masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setelahnya (Freeman, Anderman, & Jensen, 2007) (Hidayat et al., 2023). Banyaknya permasalahan moral yang terjadi di kalangan siswa maupun masyarakat maka diperlukan adanya pendidikan karakter mulai jenjang pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

Dengan memahami permasalahan yang ada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" dengan pendidikan karakter siswa.
3. Merumuskan strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dari cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" untuk pendidikan karakter bagi siswa.

Pendidikan karakter pada era globalisasi sangat berperan penting, karena menjadi acuan kekuatan diri baik secara individu, kelompok, atau komunal kebangsaan (Yuniati et al., 2023). Pembelajaran sastra merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik karakter siswa. Pendidikan sastra tidak hanya mendalami aspek kognitif namun juga mendalami aspek afektif dan psikomotorik (Lestari et al., 2024). Sastra anak memberi jalan untuk mengasah keindahan afektif itu, keindahan yang sekaligus berperan memperhalus emosi dan perasaan, cara bersikap, berpikir, dan berperilaku (Farahiba, 2017). Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu genre dalam sastra menduduki tempat utama dalam publik sastra Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan masih banyaknya koran di Indonesia yang menyediakan ruang untuk pemuatan cerpen (Arbi, 2019). Pendidikan karakter dalam cerpen tidak hanya bermanfaat bagi pembaca atau siswa, tetapi juga bagi pengarang (Suparmini et al., 2023). Menurut YB Mangunwijaya (sastrawan senior Indonesia), "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai karya sastra sebagai sesuatu yang bernilai tinggi" (Suhardi, 1995). Penelitian tentang sastra bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana sastra berfungsi sebagai cermin dan kritik terhadap kondisi sosial yang mempengaruhi identitas individu (Dewi, 2025). Penelitian ini sudah sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang hidup di padang sampah seperti yang digambarkan dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah".

Pendidikan yang bermutu secara sosiologis, kurikulumnya juga harus bermutu. Kurikulum yang bermutu mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Suryaman, 2020). Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat, serta pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi sebuah keharusan. (Suryaman, 2020). Pentingnya perubahan kurikulum sesuai perkembangan zaman memunculkan kurikulum merdeka, yang merupakan hasil gagasan adanya siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Menurut (Marisa, 2021) Kurikulum Merdeka Belajar berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik mampu menyampaikan materi pelajaran *dengan mengaitkan pada pembentukan karakter siswa. Kurikulum Merdeka memiliki proyek yang khusus untuk membangun dan menguatkan karakter yaitu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan pada setiap jenjang satuan pendidikan..

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan Nasional (Kemendikbud, 2022). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbud, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi yang akan dihasilkan dari system pembelajaran di Indonesia yang berkarakter (Dalman et al., 2022). Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu elemen yang ada di dalam Kurikulum Merdeka (Kehidupan et al., 2020). Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi yang akan dihasilkan dari system pembelajaran di Indonesia yang berkarakter (Dalman et al., 2022).

Pendidikan karakter penting ditanamkan untuk siswa sejak dini melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Widayati et al menyampaikan "*Character education is essential implanted in child as early as possible through education in school environment, family, and community. Character education could for from child age early*" (Widayati et al., 2024). Dengan memperkuat pendidikan karakter berdasarkan aspek Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang

berkepribadian kuat, memiliki nilai-nilai luhur, dan bersedia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan global (Muslihah et al., 2025).

Penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila di sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Keamanan dan kenyamanan siswa menjadi bagian yang harus diprioritaskan dalam pendidikan dasar khususnya untuk menghadapi permasalahan bangsa (Hidayat et al., 2023). Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila saat ini sangat dibutuhkan karena dapat membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik dengan dilatih secara terus menerus dari sejak dini (Anggraeni et al., 2024). Proyek pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka memiliki dampak secara keseluruhan, juga menjadi alat penting dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa (Fariha Maulida & Heri Dermawan, 2024).

Penelitian tentang Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter siswa telah banyak dilakukan diantaranya: 1) Penelitian Dalman et al. Profil Pelajar Pancasila merupakan program apabila siswa memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang berkeadilan (Dalman et al., 2022). 2) Penelitian Novia Sari Tarigan et al. 2024 dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Teks Cerpen Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX, melalui analisis nilai-nilai Pancasila dalam materi teks cerpen Bahasa Indonesia di SMP kelas IX dapat teridentifikasi secara jelas bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam karya sastra (Tarigan et al., 2024). Sesuai penelitian tersebut teks cerpen Bahasa Indonesia di SMP kelas IX menjadi cermin dari nilai-nilai Pancasila secara mendalam. 3) Penelitian berjudul Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari menghasilkan temuan penelitian yaitu kedua cerita pendek tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karya sastra, khususnya cerita pendek (Syaidah et al., 2022). 4) Penelitian dengan judul Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerpen Catatan Kehidupan berkesimpulan bahwa seluruh dimensi nilai-nilai profil pelajar pancasila telah terkandung di dalam antologi cerpen Catatan Kehidupan (Kehidupan et al., 2020). Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra Indonesia memiliki kemampuan unik untuk menggambarkan realitas kehidupan masyarakat dalam skala yang lebih kecil namun dalam intensitas yang lebih dalam (Yuniati et al., 2023). 5) Penelitian dengan judul Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Hello* Karya Tere Liye serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA menyampaikan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang harus dicapai siswa yang disesuaikan dengan nilai Pancasila (Lestari et al., 2024). Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan positif yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2024). Karya sastra pada dasarnya adalah ide-ide penulis yang cukup beralasan fakta atau konsep (Anggraeni, Ratnaningsih, and Khaq).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian sastra untuk mengkaji hubungannya dengan masalah-masalah sosial (Widayati, Setyani, et al., 2023). Pendekatan atau metode interdisipliner untuk membaca dan memahami suatu karya sastra dikenal sebagai sosiologi sastra (Daud & Bagtayan, 2024). Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan juga merupakan sosiologi sastra (Pradopo et al., 1989). Menurut Damono sosiologi sastra diartikan sebagai suatu pendekatan dalam studi sastra yang mempertimbangkan aspek sosial untuk memahami dan mengevaluasi karya sastra (Daud & Bagtayan, 2024). Pendekatan sosiologi sastra terdiri dari sosiologi pengarang,

karya sastra, dan pembaca (Widayati, Setyani, et al., 2023). Karya sastra menjadikan seorang penulis dapat mengungkapkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat (Nugraha, 2012). Karya sastra merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Widayati, Sudiyana, et al., 2023). Pendekatan sosiologi sastra menjelaskan bagaimana sastra mencerminkan, dipengaruhi, atau bahkan mempengaruhi realitas sosial, budaya, politik, dan ekonomi suatu zaman. Pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" sebagai sumber penelitian sangatlah tepat karena dekat dengan realita kehidupan masyarakat yang hidup di padang sampah.

Kemerosotan moral yang terjadi di sekitar kita, juga mengamati dan melihat fakta di lapangan maka perlu membuat penelitian tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada era globalisasi sangat berperan penting, karena menjadi acuan kekuatan diri baik secara individu, kelompok, atau komunal kebangsaan (Yuniati et al., 2023). Pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang perlu ditanamkan kepada pelajar Indonesia (Dalman et al., 2022). Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu serta mengingat pentingnya pendidikan karakter maka penelitian ini mengambil tema tentang relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian dalam bidang karya sastra diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan (Widayati, Setyani, et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" dan relevansinya dengan pendidikan karakter siswa SMP serta merumuskan strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dari cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" untuk pendidikan karakter bagi siswa SMP.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat dan ungkapan yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila. Data pendukung penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta kajian sastra cerpen yang mengandung pendidikan karakter. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah teks cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh surat kabar harian (Kompas, 21 Agustus 2016) dan dokumen pembelajaran terkait yang berhubungan dengan penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data berupa ungkapan, kata, dan kutipan yang membawa pesan atau makna yang mengandung nilai karakter (Widayati, Sudiyana, et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca analitik, dan teknik catat. Teknik pustaka dengan mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian ini, termasuk teks cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" karya Ahmad Tohari, teori-teori pendidikan karakter, sosiologi sastra, dan Profil Pelajar Pancasila. Teknik baca analitik untuk memahami dan mengevaluasi literatur dengan lebih mendalam dilakukan terhadap teks cerpen yang berjudul "Tawa Gadis Padang Sampah". Teknik baca analitik dilakukan dengan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan kritis. Teknik ini, tidak hanya menangkap informasi secara umum, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menilai isi bacaan secara menyeluruh. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk merekam data yang ditemukan selama proses membaca analitik.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling di mana peneliti fokus pada pencarian data enam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat di dalam objek (Kehidupan et al., 2020). Teknik purposive sampling dilakukan dengan memilih kata, frasa, kalimat, dan ungkapan dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" yang mengandung nilai Profil Pelajar Pancasila.

Uji validitas data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data dengan membandingkan dan mencocokkan data data yang diperoleh dari sumber data utama dan data pendukung lain yang relevan. Triangulasi metode menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik dialektik, teknik hermeneutik, dan teknik interaktif. Menurut Farida Nugraheni (2018) analisis data kualitatif merupakan sebuah proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Teknik analisis dialektika mengasumsikan adanya hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat (Muryanti et al., 2024). Teknik dialektik melibatkan penempatan karya sastra dalam konteks masyarakat (Suparmini et al., 2023). Teknik dialektik melibatkan penempatan karya sastra dalam konteks masyarakat (Suparmini et al., 2023). Dalam penelitian ini teknik dialektik dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Teknik ini menunjukkan adanya hubungan saling memengaruhi antara sastra dan masyarakat, yang dapat dilihat dalam nilai-nilai sosiologi sastra. Cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" mengandung isi yang sangat dekat dengan realita kehidupan pemulung yang berada di padang sampah sehingga dapat dijadikan sumber penelitian terkait dengan pendidikan karakter.

Teknik analisis data interaktif dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah, yaitu pengumpulan dan pengelompokan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi data (Suparmini et al., 2023). Pola analisis data interaktif penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) dalam Nugraheni 2018:173). Komponen analisis data (*interaktif models*) dimulai dengan proses pengumpulan data, kemudian melakukan reduksi data (*data reduction*) dengan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung, data dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Tahapan selanjutnya penyajian data (*display data*) dengan menampilkan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data.

Teknik hermeneutik adalah suatu disiplin ilmu atau metode penafsiran yang digunakan untuk memahami teks atau konteks dalam berbagai bidang, termasuk sastra, agama, filsafat, dan ilmu sosial. Hermeneutika merupakan landasan sebuah teori untuk menjalankan pemahaman yang berhubungan dengan teks yang ditafsir. Maka untuk mengetahui makna tersirat yang terkandung dari teks harus dihubungkan dengan pengarangnya, tanpa melihat struktur bahasa internal itu sendiri.

Hasil

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar

Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" merupakan karakteristik utama yang diharapkan dari pelajar Indonesia sebagai perwujudan nilai-nilai luhur Pancasila dalam perilaku, pemikiran, dan tindakan siswa.

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dikategorikan menjadi beberapa kategori elemen diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara (Kehidupan et al., 2020). Berikut pada Tabel 1 menunjukkan data kalimat Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang ditemukan dalam cerpen Tawa Gadis Padang Sampah.

Tabel 1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

No.	Alinea	Kutipan dari "Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah"
1.	3	Dia sendiri tidak tahu mengapa hatinya dekat dengan kedua anak itu.
2.	12	Sambil memegang gagang kaca mata dia mengucapkan pujian kepada Tuhan sampai tiga kali.
3.	16	Carmi bergerak ke sisi timur menuju kerindangan pohon ketapang.

Data 1 dalam tabel 1 mencerna peristiwa yang sangat menyentuh, atau mengontrol luapan emosi. Tokoh merasa terhubung secara emosional, namun tidak bisa menjelaskannya. Sopir Dalim menunjukkan rasa empati atau cinta yang melampaui logika. Rasa empati ini bisa muncul mungkin karena melihat kesederhanaan anak-anak itu, merasakan kepolosan dan ketulusan mereka, atau karena mereka mengingatkan dia pada masa kecil. Sikap sopir Dalim yang berakhlak mulia terbukti rasa kepeduliannya terhadap anak yang menjadi pemulung di padang sampah, meskipun anak tersebut bukanlah saudara.

Data 2 dalam tabel 1 mengungkapkan apa yang dilakukan sopir Dalim memegang gagang kaca mata menunjukkan gestur refleksif dan personal dengan tindakan penuh arti, yang dilakukan seseorang ketika mengalami emosi kuat seperti haru, syukur, atau lega. Sopir Dalim berusaha menenangkan diri mengucapkan pujian kepada Tuhan adalah dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Mengucapkan pujian kepada Tuhan sampai tiga kali menunjukkan kedalaman rasa syukur, kesungguhan dan peneguhan hati. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh mengalami momen spiritual yang sangat kuat, karena keajaiban, keberuntungan tak terduga, dan kesadaran akan campur tangan Tuhan.

Data 3 dalam tabel 1 menggambarkan berbagai tradisi budaya dan sastra, arah timur sering dimaknai sebagai arah matahari terbit, simbol: awal baru, harapan, pencerahan jiwa, atau kebangkitan moral. Maka, gerakan Carmi ke sisi timur bukan hanya gerakan fisik, melainkan gerakan batin menuju perubahan atau harapan baru di tengah keterpurukan kehidupan di padang sampah. Gerakan Carmi menuju pohon ketapang yang rindang dapat diartikan sebagai usaha mencari ketenangan, ruang aman, atau momen hening untuk merenung dan bertahan dalam hidup yang keras. Data ini

juga menunjukkan ungkapan akhlak mulia terhadap alam dengan Carmi berteduh di bawah pohon yang rindang. Carmi tidak merusak tetapi memanfaatkan pohon yang rindang untuk berlindung dari sengatan matahari.

Dimensi Berkebhinekaan Global

Data berkebhinekaan global elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama dalam cerpen ini di antaranya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini!

Tabel 2. Berkebhinekaan Global

No	Alinea	Kutipan dari Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah
1.	4	Belasan pemulung sudah berdiri berkerumun di sisi selatan, mereka sedang menunggu truk sampah datang.
2.	18	Maka lihatlah, para pemulung berdiri dan tersenyum ketika memandang Carmi dan Korep pergi meninggalkan padang sampah.

Data 1 dalam tabel 2 menggambarkan sebuah rutinitas harian para pemulung berkumpul yang terdiri dari laki-laki perempuan, usia tua muda, berpendidikan rendah atau yang sekolah, mereka bersama-sama dalam satu komunitas di padang sampah menanti truk sampah seperti masyarakat lain menunggu rezeki, gaji, atau kebutuhan pokok. Mereka bersama-sama menanti bukan sesuatu yang bersih atau layak, melainkan sampah dalam suasana saling menghargai untuk mendapatkan rejeki. Frasa “berkerumun di sisi selatan”, memberi isyarat bahwa para pemulung ini hidup di lapisan paling bawah dalam struktur sosial. Kata “berkerumun” memberi kesan bahwa mereka tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan bersama-sama, saling menunggu, saling tahu nasib satu sama lain. Ini bisa ditafsirkan juga sebagai bentuk solidaritas diam-diam dalam kemiskinan. Mereka tidak bersaing dengan beringas, tetapi berbagi ruang dan harapan dalam kesabaran. Truk sampah adalah kendaraan yang mengangkut limbah, tapi juga mengangkut harapan mereka yang hidup di luar sistem formal. Truk itu datang membawa lebih dari sekadar sampah: ia membawa “nasib” untuk orang-orang yang dilupakan. Kalimat ini mengungkapkan bahwa belasan pemulung yang tentunya berasal dari keluarga, daerah, dan latar belakang yang berbeda saling berinteraksi untuk mengais rejeki di padang sampah, meskipun saling berebut mereka menghargai satu sama lain, faktanya mereka hidup berdampingan dengan damai di padang sampah.

Data 2 dalam tabel 2 ungkapan gerak “meninggalkan padang sampah” sebagai Simbol Pembebasan dan Harapan Padang sampah dalam cerita ini bukan hanya tempat fisik, tetapi simbol penderitaan, keterasingan, dan ketertindasan hidup. Ketika Carmi dan Korep meninggalkan tempat itu, ini menandai keluarnya mereka dari lingkaran kemiskinan, pembebasan dari kehidupan yang tidak manusiawi, serta lahirnya harapan baru bagi mereka yang masih tertinggal. Meninggalkan padang sampah berarti ingin meninggalkan hidup yang diremehkan dan tak dianggap. Senyum para Pemulung sebagai ungkapan cinta yang menyiratkan kedalaman solidaritas di antara para pemulung. Mereka tidak iri, tidak mencibir mereka tersenyum, artinya mereka merestui kepergian Carmi dan Korep, ikut bahagia atas nasib yang membaik bagi dua anak itu, dan mungkin menyimpan harapan diam-diam bahwa mereka atau anak mereka juga bisa menyusul. Senyuman itu bukan sekadar gembira, tapi bentuk keagungan batin manusia miskin yang masih mampu bersyukur dan berharap. Pemulung berdiri sebagai tanda penghormatan atau pengakuan. Berdiri sering merupakan gestur menghormati, memberi hormat, atau melepas seseorang yang akan pergi dengan martabat. Para pemulung itu bukan sekadar berdiri secara fisik, mereka berdiri sebagai manusia

memberi pengakuan pada Carmi dan Korep bahwa mereka layak mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Mereka berdiri bukan sebagai pengemis belas kasihan, tapi sebagai manusia yang tahu kapan harus memberikan restu dan harapan. Data ini juga menunjukkan adanya saling menghargai dan memotivasi di antara orang-orang dengan beragam usia, latar belakang keluarga yang ada di padang sampah. Orang-orang merasa lega melihat Carmi seorang anak perempuan mendapatkan sepatu yang diharapkan dan Korep seorang anak laki-laki dengan bekas luka di atas mata yang setia menemani sahabatnya.

Dimensi Bergotong Royong

Penelitian ini menemukan data dimensi bergotong royong: elemen kolaborasi, elemen kepedulian, elemen berbagi.

Tabel 3. Dimensi Bergotong Royong

No	Alinea	Kutipan dalam Cerpen Tawa Gadis Padang sampah
1.	2	Dia mengatur kedua pembantunya agar memulung barang-barang bekas paling baik ketika sampah masih di atas truk.
2.	10	Mereka merasa iba.
3.	10	Siapa bilang mangga separuh busuk tidak enak dimakan, iya kan?" Kata Korep sambil menyodorkan satu iris daging mangga tanpa busuk kepada Carmi.

Data 1 dalam tabel 3 menunjukan kolaborasi yang bagus yang dilakukan sopir Dalim dengan anak buahnya dan anak buahnya juga mengikuti perintah dan arahan pimpinannya. Kalimat ini juga menggambarkan kecerdikan dan kejelian tokoh utama dalam bersiasat demi mengatasi kerasnya hidup di lingkungan padang sampah. Ia tidak hanya sekadar bekerja sebagai pemulung, tetapi juga mengatur strategi, memimpin, dan menilai nilai barang. Hal ini mencerminkan adanya Mentalitas bertahan hidup dalam situasi ekstrem, Pemikiran taktis dan manajemen sederhana ala akar rumput, Sekaligus ambisi untuk bertahan lebih unggul dibanding pemulung lain. Interpretasi Sosiologis Kalimat ini mencerminkan struktur sosial informal di dunia pemulung. Meskipun hidup dalam kemiskinan, ada hirarki dan kepemimpinan, bahkan pembagian peran (majikan-pembantu, pemilik sistem-pelaksana teknis). Ini mencerminkan: Ketimpangan sosial yang tetap terjadi bahkan di antara kaum miskin, Munculnya mekanisme ekonomi mikro di tengah keterbatasan, Gambaran bahwa di dunia bawah pun ada sistem, strategi, dan organisasi.

Data 2 dalam tabel 3 menjelaskan adanya sekelompok pemulung merasa iba dengan Carmi yang ingin mencari sepatu yang satunya sampai berhari-hari, sehingga mengundang kepedulian yang lain untuk membantu mencari sepatu sebelah. Mereka ikut peduli dan berpikir untuk membantu menemukan sepatu yang dicari Carmi meskipun tanpa disuruh. Kalimat "mereka merasa iba terhadap Carmi" mencerminkan bahwa penderitaan Carmi melebihi batas wajar, bahkan di mata sesama pemulung yang hidup dalam kemiskinan. Ia adalah simbol kerentanan, namun sekaligus cermin nurani bagi masyarakat terpinggirkan. Rasa iba itu adalah bentuk empati terakhir yang masih tersisa dalam dunia yang penuh kepahitan.

Data 3 dalam tabel 3 menunjukan betapa baik akhlak Korep dengan berbagi terhadap sesama, meskipun sebenarnya andai dihabiskan sendiri juga bisa tetapi karena tertanam untuk berbagi maka seiris mangga sangat berarti untuk temannya. Dengan menyodorkan bagian mangga yang tidak busuk kepada Carmi, Korep menunjukkan: Kepedulian

dan rasa sayang di tengah kemiskinan, Sebuah usaha melindungi Carmi dari kerasnya kenyataan, meski hanya lewat seiris buah, Korep sebagai sosok yang masih menyisakan nilai kemanusiaan, kebaikan hati, dan pengorbanan meski hidupnya sendiri sudah “busuk” secara sosial. bahwa meskipun hidup mereka seperti mangga separuh busuk ditolak, dibuang, tidak layak masih ada bagian yang bisa diselamatkan, dinikmati, bahkan dibagikan dengan kasih sayang. Korep, melalui tindakan sederhana, menunjukkan bahwa harapan dan kemanusiaan tidak pernah sepenuhnya busuk. Kalimat ini memperkuat pesan utama cerpen, bahwa dalam keterbuangan pun, nilai, cinta, dan martabat manusia masih bisa bersinar, bahkan dari padang sampah.

Dimensi Mandiri

Cerpen ini ditemukan data elemen kesadaran akan diri, situasi, dan data elemen regulasi.

Tabel 4. Dimensi Mandiri

No.	Alinea	Kutipan dalam Cerpen
1.	10	Setiap hari Carmi membawa-bawa kantung plastik kuning berisi sepatu sebelah kanan.
2.	6	Dia makin keras mengais-kais tumpukan sampah dengan tangan untuk menemukan sepatu yang kiri.
3.	7	Carmi berdiri, berputar dan mengangkat-angkat kaki kanan agar dapat memandang dengan seksama bagaimana sepatu itu menghiasi kakinya.

Elemen regulasi diri Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik (Kemendikbud, 2022).

Data 1 tabel 4 menunjukkan sikap kemandirian Carmi untuk mencari sepatu yang sebelah kiri dan tidak ingin merepotkan orang lain. Dia selalu membawa sepatu berkeliling barangkali dapat ditemukan pasangannya, akan tetapi kenyataannya tanpa diminta kepedulian muncul dengan sendirinya di area padang sampah.

Data 2 tabel 4 menjelaskan menggambarkan potret kehidupan kaum miskin yang berjuang keras di tengah ketidakadilan sosial, dan menyuarakan kritik terhadap sistem masyarakat yang tidak memberi perlindungan layak bagi yang lemah. Sifat kemandirian Carmi ditunjukan dengan kesungguhannya mengais sampah yang bertumpuk demi mencari sepatu yang kiri meskipun belum ketemu tidak membuatnya patah arang. Carmi mungkin masih berharap menemukan sebelah kiri sepatu itu, atau menggambarkan bahwa hidupnya sedang berjalan pincang secara sosial dan ekonomi. Kalimat di atas menunjukan betapa anak ini benar-benar menginginkan sepatu itu, meskipun baru sebelah perilakunya menunjukan semangat dan kegigihannya. Carmi dengan segala upaya berusaha menemukan sepatu yang satunya.

Data 3 tabel 4 diinterpretasikan bahwa Carmi berusaha mencari sepatu kiri bisa dilihat sebagai usaha menyempurnakan identitas diri, sebagai manusia seutuhnya di tengah lingkungan yang merendahnya. Carmi hidup dalam dunia yang membuatnya harus berjuang untuk sesuatu yang seharusnya sederhana dan mudah diperoleh.

Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis dalam cerpen “*Tawa Gadis Padang Sampah*” ditemukan data sebagai berikut di antaranya:

Tabel 5. Dimensi Bernalar Kritis

No	Alinea	Kutipan dalam Cerpen
1	2	Ikat pinggang kulit yang dipakai Sopir Dalim juga barang pulungan, "Katanya, itu barang buatan Perancis yang dibuang oleh pemiliknya hanya karena ada sedikit noda goresan".
2	7	Maka dia menegakkan punggung dan melihat sekeliling, barangkali sepatu yang satunya ada di sana, atau ditemukan oleh pemulung lain.
3	10	Sopir Dalim bahkan punya gagasan yang luar biasa. Dia akan menyuruh kedua awak truknya mendatangi setiap rumah di Jalan Anu.
4	10	Tetapi gagasan Sopir Dalim yang cemerlang itu tidak usah dilaksanakan.

Data 1 tabel 5 mengungkapkan sopir Dalim merupakan seorang yang bernalar kritis dengan mencermati barang temuan berupa ikat pinggang impor dengan kualitas yang bagus karena hanya terkena noda sedikit.

Data 2 tabel 5 menunjukkan sikap bernalar kritis Carmi dalam mencari sepatu dengan melihat, mengamati, dan menganalisa barangkali sepatu yang dicari berada di suatu tempat atau di tangan orang lain.

Data 3 tabel 5 mendeskripsikan bahwa sopir Dalim mencari solusi bagaimana dapat menemukan sepatu yang satunya yaitu akan mendatangi rumah-rumah untuk menanyakan sepatu yang sebelah kanan.

Data 4 tabel 5 menunjukkan bahwa anak buah sopir Dalim dapat mengambil keputusan untuk tidak melaksanakan rencana awal sopir Dalim. Sepatu satunya sudah ditemukan sebelum melaksanakan rencana sopir Dalim.

Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif yang ditemukan dalam cerpen ini di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Dimensi Kreatif

No	Alinea	Kutipan dari Cerpen
1.	7	Dilepas dan dibersihkan dengan remasan kertas koran.
2.	15	Sepatu kiri itu akan ditaruh di bawah pohon ketapang di sisi timur.

Data 1 tabel 6 menguraikan bahwa setelah menemukan sepatu Carmi membersihkan dengan alat yang ada di sekitarnya yang dapat dimanfaatkan tanpa disuruh orang lain, ini adalah tindakan nyata seorang anak di padang sampah. Kertas koran yang ada dimanfaatkan untuk membersihkan sepatu merupakan ide kreatif, karena tidak semua orang paham. Tindakan ini mencerminkan kesederhanaan dan keterbatasan alat dan fasilitas hidup para tokoh, terutama pemulung di padang sampah. Penggunaan koran bekas menunjukkan kreativitas dalam keterbatasan, tetapi sekaligus juga realitas pahit dari kehidupan miskin

Data 2 tabel 6 menjelaskan sopir Dalim yang bingung bagaimana cara memberikan sepatu kepada Carmi karena sopir Dalim tidak tega melihat ekspresi Carmi secara langsung, maka kemudian menemukan ide yaitu menaruh di tempat dimana Carmi sering duduk berteduh dan ternyata berhasil. seseorang akan meletakkan sepatu itu,

bukan untuk dipakai, tapi untuk menandai kisah Carmi dan penderitaannya tidak dilupakan. bahwa untuk anak miskin seperti Carmi, bahkan hal sederhana seperti memiliki sepasang sepatu penuh hanya bisa diwujudkan dengan perjuangan yang keras.

Relevansi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila yang Terkandung dalam Cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” terhadap Pendidikan Karakter

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga karakter pelajar Indonesia dapat terbentuk dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Muslihah et al., 2025).. Pembelajaran sastra mempunyai peran penting dan vital dalam pembentukan karakter anak. Peran sastra ini harus dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak (Hafizah et al., 2021). Dalam sastra banyak hal yang terkandung, mulai dari nilai pendidikan, kebudayaan, sosial, budaya, agama, moral, dan lain sebagainya (Hafizah et al., 2021). Pembelajaran sastra memungkinkan tumbuhnya sikap apresiasi seseorang terhadap segala hal yang estetik dan manusiawi, kemudian diinternalisasikan menjadi bagian dari pembentukan karakter (Muslihah et al., 2025).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang ada di dalam setiap individu melalui pembelajaran budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Anggraeni et al., 2024).

Nilai Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan pendidikan karakter siswa karena nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk pribadi yang berakhlak, berpikiran kritis, dan berjiwa kebangsaan. Pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengetahui pesan moral yang ada dalam karya sastra dan juga mendidik siswa menjadi berakhlak. Berikut data yang menunjukkan relevansi nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” terhadap pendidikan karakter.

Tabel 7 Kutipan dari Cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah”

No	Kutipan dari Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah
1.	Sambil memegang gagang kaca mata dia mengucapkan pujian kepada Tuhan sampai tiga kali
2.	Dia tersinggung tetapi tidak ingin menanggapi ulah Korep.
3.	Korep, Carmi, dan Sopir Dalim adalah tiga di antara banyak manusia yang sering datang ke padang pembuangan sampah di pinggir kota.
4.	Belasan pemulung sudah berdiri berkerumun di sisi Selatan. Mereka sedang menunggu truk sampah datang.
5.	Carmi segera mengambil sepatu itu mandiri
6.	Dia makin keras mengais-kais tumpukan sampah dengan tangan untuk menemukan sepatu yang kiri.
7.	Setiap hari Carmi membawabawa kantung plastik kuning berisi sepatu sebelah kanan.
8.	Namun kepada Carmi semua pemulung berjanji akan membantunya
9.	Kedua awak juga turun. Ah untuk mendapat ide salah satunya menyerahkan Sepatu kiri itu kepada Sopir Dalim yang kemudian tersenyum lebar.
10.	Semua setuju, maka Sopir Dalim melompat ke ruang kemudi dengan sepatu kiri itu di tangannya
12.	Mata Carmi terpana ketika ada barang jatuh dari bak truk menimpa

- kepalanya. Itu satu sepatu sebelah kanan yang bagus ukuran tanggung
13. Dia mengatur kedua pembantunya agar memulung barang-barang bekas paling baik ketika sampah masih di atas truk
 14. Ikat pinggang kulit yang dipakai Sopir Dalim juga barang pulungan
 16. Sepatu itu dilepas dan dibersihkan dengan remasan kertas koran
 16. Tiba-tiba di depan matanya, di luar kaca ruang kemudi ada sepatu kiri yang bergerak turun naik

Data1 tabel 7 sesuai dengan pendidikan karakter dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Mengucapkan pujian kepada Tuhan sampai tiga kali menunjukkan kedalaman rasa syukur, kesungguhan dan keteguhan hati. Pujian tiga kali menandakan bahwa pengalaman itu bukan hal biasa melainkan pengalaman yang menyentuh sisi iman dan eksistensi tokoh.

Data 2 tabel 7 Pernyataan dia tidak tersinggung... menjelaskan bahwa Sopir Dalim menunjukkan sikap yang relevan dengan dimensi berakhlak mulia. Mereka menjaga rasa dan sikap dalam sebuah komunitas meskipun di padang sampah. Pertemanan yang dilakukan Korep, Carmi, dan Sopir Dalim adalah tiga di antara banyak manusia yang sering datang ke padang, mereka merupakan orang-orang yang mempunyai sikap toleransi dan saling membantu dalam kehidupan sosial menunjukkan karakter yang relevan dengan pendidikan karakter bergotong royong.

Data 4 tabel 7 dengan kalimat belasan pemulung yang berkerumun bersikap saling menghargai meskipun berebut mereka tetap rukun bahkan saling membantu yang kesulitan. Sikap tersebut menunjukan relevansinya dengan Pendidikan karakter bergotong royong.

Data 5 tabel 7 dengan ungkapan Carmi memiliki sikap mandiri ditunjukan dengan segera mengambil sepatu tanpa disuruh atau diminta orang lain. Carmi gadis di padang sampah juga mandiri ditunjukkan dengan mencari sepatu sepatu yang sebelah kiri sendiri dengan mengais-kais tumpukan sampah. Sikap membawa kantung plastik berisi sepatu kanan untuk mencari sepatu yang kiri tanpa meminta bantuan orang lain adalah sikap mandiri dan bertanggungjawab terhadap apa yang dicarinya. Sikap Carmi dan pemulung di atas relevan dengan pendidikan karakter mandiri.

Data 9 tabel 7 menjelaskan sebagai berikut: sopir Dalim dan dua pembantunya setuju untuk membantu menyampaikan sepatu sebelah kiri yang ditemukan, mereka bermusyawarah untuk mendapatkan ide terbaik. Mereka menemukan ide untuk menaruh sepatu di bawah pohon dengan tugas masing-masing. Setelah Sepatu ditemukan maka diserahkanlah kepada sopir Dalim dengan Membuat kejutan, digantungkan di depan kaca truk pengangkut sampah. Sikap sopir Dalim dan pembantunya tersebut relevan dengan pendidikan karakter bernalar kritis.

Data 13 tabel 7 menunjukan sikap kreatif sopir dalim ditunjukan dengan menyuruh pembantunya memulung barang bekas yang terbaik dari truknya. Sikap sopir tersebut relevan terhadap pendidikan karakter kreatif. Dengan sikap kreatifnya sopir Dalim mendapat ikat pinggang yang bagus dan merupakan barang impor. Perbuatan membersihkan sepatu dengan remasan kertas koran yang dibasahi adalah sikap kreatif seorang anak, karena belum tentu orang lain paham dengan hal tersebut. Data di atas relevan dengan pendidikan karakter dimensi kreatif.

Data-data yang ditemukan dalam cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” di atas menunjukkan adanya relevansi dengan pendidikan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran sastra anak dalam menumbuhkan karakter dapat diimplementasikan pada tiga hal, yaitu subjek belajar, bahan ajar, dan strategi

pembelajaran (Hafizah et al., 2021). Bahan ajar sastra berupa cerpen merupakan alternatif pilihan untuk siswa agar lebih terbiasa membaca dan memahami isi dari setiap literasi yang dibaca. Cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" merupakan salah satu bacaan sastra yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan karakter yang sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Cerita dalam cerpen tersebut dimulai dengan Dalim, seorang sopir truk sampah yang berkeliling dari rumah ke rumah dan dibantu dua orang. Di tempat pengumpulan sampah, ia sering bertemu dengan Korep dan Carmi, anak-anak yang bekerja sebagai pemulung. Suatu hari, Carmi menemukan sepatu bekas, tapi hanya sebelah kanannya. Akhirnya bawahan sopir Dalim menemukan sepatu sebelah kiri yang dicari Carmi, yang kemudian diberikan kepada Carmi dengan cara yang unik. Carmi sangat senang menemukan dan memakai sepasang sepatu yang lengkap di kakinya. Cerpen ini menggambarkan kisah kehidupan masyarakat yang penuh tantangan, namun tetap menunjukkan kekuatan moral, solidaritas sosial, dan semangat kerja keras. Cerpen ini relevan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan siswa pada kehidupan nyata dan pendidikan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) dalam Heri Gunawan 2022 adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena dapat mempengaruhi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka. Bagi anak, sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang mengajarkan baik buruk dan pantas tidak pantas sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hafizah et al., 2021). Dengan membaca karya sastra, kita dapat melihat fenomena masyarakat pada masa lalu dan masa kini. Sastra merupakan bagian dokumentasi cerminan zaman (Andriyanto et al., 2020). Salah satu jenis karya sastra yang disajikan oleh penulis adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan bentuk sastra yang padat dan ringkas, namun mampu menyampaikan cerita yang lengkap (Mereka et al., 2024). Dengan alur yang sederhana dan jumlah karakter yang terbatas, cerpen menghadirkan cerita yang fokus dan ringkas (Mereka et al., 2024).

Profil pelajar pancasila merupakan program pembentukan karakter siswa. Siswa yang memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Anggraini et al., 2019). Pembelajaran bersastra siswa dituntun mencapai dimensi kreatif (Adnyana, 2022). Pembelajaran bersastra bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra sehingga siswa dapat menggali pesan-pesan moral dalam karya Sastra (Adnyana, 2022).

Pendidikan karakter melalui cerpen dapat diimplementasikan dengan strategi yang efektif agar siswa memahami isi cerita dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Strategi yang dirancang untuk mendidik siswa berkarakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dengan karya sastra berupa cerpen adalah sebagai berikut:

Pemahaman Isi dan Analisis Nilai Karakter

Cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila melalui cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan bacaan sastra berupa cerpen merupakan alternatif pilihan untuk peserta didik agar lebih terbiasa membaca dan memahami isi dari setiap literasi yang dibaca. Pemahaman isi dan analisis nilai karakter dari sebuah cerpen dapat dilakukan dengan:

- a) Guru membimbing siswa dalam membaca dan memahami cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah”
- b) Siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh utama, konflik, dan pesan moral yang terdapat dalam cerpen
- c) Melaksanakan diskusi kelas dengan fokus pada nilai-nilai karakter, seperti:
 - (1) Kemandirian: Tokoh gadis bernama Carmi dalam cerpen menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan hidup.
 - (2) Gotong Royong: Adanya kerja sama dan kepedulian terhadap sesama di lingkungan tempat tinggalnya yaitu padang sampah.
 - (3) Optimisme dan Pantang Menyerah: Gadis Carmi seorang pemulung kecil tetap bahagia meskipun berada dalam kondisi sulit dan jauh dari kecukupan.

Cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan karakter yang sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga cerpen ini dapat dijadikan sumber literasi dan pembelajaran di sekolah.

Diskusi Reflektif dan Konektivitas dengan Kehidupan Nyata

Kegiatan diskusi reflektif dan kreativitas dengan kehidupan nyata dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti: Bagaimana sikap gadis *Carmi* dalam cerpen mencerminkan nilai-nilai karakter positif? ;Pernahkah kalian melihat situasi serupa dalam kehidupan nyata?; Apa yang dapat kita pelajari dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah”?
- b) Siswa diminta untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi atau fenomena kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan Kreatif dan Interaktif

Kegiatan kreatif dan interaktif bertujuan agar siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai karakter dalam cerpen, beberapa metode pembelajaran kreatif dapat diterapkan:

- a) Pementasan Drama: Siswa diminta membentuk kelompok untuk memerankan cerita dalam bentuk drama atau role play.
- b) Menulis Refleksi atau Jurnal Pribadi: Siswa menuliskan perasaan mereka setelah membaca cerpen serta bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menulis Cerpen Alternatif: Siswa diminta membuat cerpen versi mereka sendiri dengan tema ketangguhan dan optimisme dalam menghadapi kesulitan hidup.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Tawa Gadis Padang Sampah” karya Ahmad Tohari mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila semua dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2) mandiri 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global 5) bernalar kritis dan 6) kreatif.

Cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" relevansi dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Cerpen ini menunjukkan relevansi dengan bahan ajar sastra di SMP pada karakter tokoh-tokohnya yang sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila semua dimensi.

Strategi pembelajaran yang dilakukan untuk pendidikan karakter siswa sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila melalui cerpen "Tawa Gadis Padang Sampah" dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: pemahaman isi dan analisis nilai karakter; diskusi reflektif dan konektivitas dengan kehidupan nyata; kegiatan kreatif dan interaktif. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. K. S. (2022). "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Proceeding Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, *Pedalitra II*, 28–36".
- Andriyanto, O. D., Supratno, H., & Tjahjono, T. (2020). "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Dhadhung Kepuntir karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood)". *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i2.43374>
- Anggraeni, R. C., Ratnaningsih, A., & Khaq, M. (2024). "Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Cerita Pendek dalam Buku Bahasa Indonesia Lihat Sekitar Kelas Iv SDN 2 Pangenrejo". *Journal Binagogik*, 11(1), 25–30. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Arbi, M. (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S. Prasetyo Utomo dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas Xi. xiii+130".
- Dalman, D., Raehang, R., Virama, L. A., & Sulaiman, K. (2022). "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.31332/dy.v3i2.5416>
- Dasmana, A., Wasliman, I., Cepi Barlian, U., & Yoseptry, R. (2022). "Implementation of Integrated Quality Management Strengthening Character Education in Realizing Pancasila Student Profiles". *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 3(2), 361–377. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342>
- Daud, Y., & Bagtayan, Z. A. (2024). "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(1), 2024. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Dewi, P. C. (2025). "Representasi Konflik Sosial dalam Novel " Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan " Karya Amalia Yunus" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 11, No. 1, 2025. 11(1), 696–706.
- Farahiba, A. S. (2017). "Eksistensi Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter pada Tingkat Pendidikan Dasar". *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.313>
- Fariha Maulida, & Heri Dermawan. (2024). "Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Tadrusuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 239–245. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v3i1.124>

- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2021). "Pembelajaran Anak dalam Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 137–144.
- Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak". *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 18–28. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294>
- Kehidupan, C., Rizki, F., Utomo, A., & Inderasari, E. (2020). "Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerpen Catatan Kehidupan (Dimensions of Pancasila Learning Profile Values in the Anthology of Short Stories". 15–25.
- Kemendikbud. (2022). *Peraturan Pemerintah tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Lestari, W. F., Slamet, S., & Chaesar, A. S. S. (2024). "Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Hello Karya Tere Liye serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA". *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 168–180.
- Marisa, M. (2021). "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0". *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mereka, D. A. N., Putu, K., Dalam, A., & Pelajar, P. (2024). *Persahabatan dan Kearifan dalam Kumpulan Cerpen Anak*. 09.
- Muryanti, Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). "Nilai Edukatif-Transformatif dalam Novel Epos Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 9(1), 62–78. <https://doi.org/10.23917/kl.v9i1.4774>
- Muslihah, A. A., Widayati, M., & Global, B. (2025). "Nilai Karakter Berkebhinekaan Global". 15(1), 31–45.
- Nugraha, D. (2012). *Sastra dan Sosiologi*. April 2011. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28998.50249>
- Pradopo, R. D., Sangidu, & Suhardi. (1989). Beberapa Rumusan Masalah Sosiologi Sastra. *Humaniora*, Vol.1 No.1(1), 131–146.
- Suhardi, O. : (1995). *Pesan Moral Cerpen ""Tawa Gadis Padang Sampah""*.
- Suparmini, H., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2023). "Pendidikan Karakter dalam Tepukan Tiga Kali pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 483–504. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-8>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). "Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamin dan "Tawa Gadis Padang Sampah" Karya Ahmad Tohari". In *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596>
- Tarigan, N. S., Simorangkir, A. V., Saragih, E. T., Ginting, Q. br, & Lumbanbatu, D. P. (2024). "Analisis Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Teks Cerpen Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX". *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1249–1255. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2566>
- Widayati, M., Nugrahani, F., Sudiyana, B., Veteran, U., & Nusantara, B. (2024). "Three-Dimensional Representations of Children 'S". 5(3), 390–410.
- Widayati, M., Setyani, R. C., & Sukarno, S. (2023). "Nilai Pendidikan Karakter Novel Dia adalah Kakakku Karya Tere Liye (Kajian Sosiologi Sastra)". *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 209–221. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1699>

- Widayati, M., Sudiyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). "Muatan Kearifan Lokal dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah". *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>
- Yuniati, T., Sudiyana*, B., & Widayati, M. (2023). "Karakter Berkebinekaan dalam Cerpen Ibu Guru Anakku sebagai Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA". *Sawerigading*, 29(2), 192–204. <https://doi.org/10.26499/sawer.v29i2.1261>